

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan salah satu agama yang amat memprioritaskan pendidikan. tidak sedikit norma norma yang berlaku dalam agama Islam ini berlandaskan pada pendidikan. Norma-norma tersebut ada dalam ilmu Pendidikan Agama Islam. Bahkan wahyu pertama yang Allah turunkan itu mengandung nilai pendidikan. Ayat tersebut ada dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari ayat tersebut bisa kita simpulkan bahwa perintah membaca ini secara ma'nawi dapat diartikan sebagai perintah dari Allah agar Nabi Muhammad senantiasa mengenyam pendidikan, salah satu bentuk didikan tersebut adalah perintah membaca. Dari ayat tersebut juga kita menjadi tahu bahwasannya Allah, sangat memprioritaskan pendidikan diatas hal lainnya.

Dalam berkehidupan, tentu kita sadar bahwa pendidikan menjadi satu hal yang sangat penting. tak jarang, status pendidikan menjadi strata sosial yang amat sangat dipandang oleh khalayak umum. Seseorang yang memiliki status pendidikan tinggi, memiliki gelar sarjana dan lain sebagainya akan jauh lebih dihormati daripada orang yang hanya menamatkan sekolahnya di jenjang sekolah dasar. Dari fenomena tersebut bisa kita simpulkan bahwa ilmu di atas segalanya memang benar adanya. Namun ada yang tidak kalah penting dari ilmu yakni *adab*. Orang orang terdahulu selalu mengingatkan bahwasannya *adab* itu lebih utama daripada ilmu, hal tersebut tidak bisa disalahkan karena memang benar adanya. Selain berilmu, manusia juga dituntut untuk memiliki adab dan

akhlak yang baik kepada sesama makhluk dan ilmu Pendidikan Agama Islam hadir untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain menaungi keilmuan yang berkaitan dengan agama Islam, Pendidikan Agama Islam pun hadir untuk menjawab segala persoalan tentang adab, akhlak dan budi pekerti. Inilah yang menjadikan ilmu ini menjadi penting untuk dipelajari oleh khalayak umum.

Pada dasarnya pengertian pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Suriansyah, 2011)

Dalam kamus bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses tau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan definisi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya. (Nurkholis, 2013:23)

Selain itu, pengertian pendidikan menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terciptanya kepribadian yang mulia dan utama (Tafsir, 2016:32)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses dimana terdapat usaha transfer ilmu dari satu orang ke orang lainnya yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mencerdaskan orang tersebut. Dengan demikian, praktik pendidikan yang berlangsung di Indonesia ini bisa dikatakan sudah sesuai dengan definisi pendidikan itu sendiri.

Dikatakan bahwa selain ilmu, budi pekerti pun menjadi suatu hal yang tidak kalah pentingnya. Islam hadir untuk menjawab persoalan tersebut melalui segala macam ilmu yang ada dalam pendidikan agama Islam. Ada banyak sekali media yang digunakan dalam praktik pengajaran pendidikan agama Islam. Salah satu media yang bisa digunakan sebagai sarana pembelajarannya adalah novel.

Seiring berkembangnya zaman, jika tidak diawasi dan ditanggapi dengan bijak maka hal itu bisa berdampak buruk bagi masyarakat. Dengan menjamurnya berbagai *platform* media sosial yang banyak menawarkan hiburan tak berbobot tentu bisa menggeser minat belajar masyarakat. Oleh karena pada zaman ini novel menjadi salah satu media cetak yang digandrungi khalayak umum, maka hal ini bisa menjadi sebuah kesempatan yang baik bagi para penulis tanah air untuk menyiarkan pendidikan agama Islam melalui novel, tak terkecuali Buya Hamka.

Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan Buya Hamka turut berpartisipasi dalam kemajuan Pendidikan Agama Islam. Melalui karya-karyanya yang fenomenal, Hamka sebagai seorang sastrawan, aktivis pendidikan, ulama sekaligus pengajar yang sudah berhasil menulis tak kurang dari 120 judul halaman ini sangat cocok untuk dijadikan teladan. Selain karya tulisnya, Hamka juga terkenal dengan pemikiran pemikirannya yang luar biasa. Dengan demikian, Hamka pun sangat pantas untuk disebut sebagai seorang *influencer*, karena dengan pemikiran-pemikiran hebatnya ia dapat mempengaruhi masyarakat dan dapat membawa masyarakat kepada arah yang lebih baik lagi karena sudah mendapat pencerahan dari pemikiran-pemikirannya. Bukan hanya dijadikan sebagai motivasi, pemikirannya pun sangat menyentuh hati setiap orang yang mendengar ataupun membaca karya-karyanya. Hamka juga menyampaikan pesan-pesan dalam karyanya yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan Dra. Hj. Nur Uhbiyati dalam bukunya bahwa, metode pengajaran yang baik, yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (*religious*), kemanusiaan (*humanity*), dan

ilmu pengetahuan (*scientific*). Karena sistem pendekatan tersebut dilakukan atas landasan nilai-nilai moral keagamaan (Nur Uhbiyati, 1997)

Melalui karya-karyanya itu dapat kita lihat, Hamka paham betul bahwasanya pendidikan merupakan faktor utama dalam memajukan suatu negara. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh presiden Republik Indonesia yang pertama Ir. Soekarno, melalui pembukaan UUD 1945 pasal 31 dan pasal 32 UUD 1945, bahwa dua misi utama dalam membangun suatu negara, ialah 1) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan 2) memajukan kebudayaan nasional untuk mendukung proses pembangunan bangsa (Soedijarto, 2003)

Novel merupakan salah satu karya tulis yang termasuk kedalam media cetak. Menurut Jakob Sumardjo, “novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat”. Dari definisi tersebut bisa membuktikan bahwasannya novel memang menjadi salah satu karya tulis yang banyak digandrungi masyarakat. Salah satunya adalah novel karya dari Buya Hamka yang berjudul tenggelamnya kapal van der wijck.

Salah satu karya novel Hamka yang dijadikan media penyampai pesan ialah Karya sastra novel yang berjudul “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”, novel ini terbit setelah novel yang berjudul “Di Bawah Lindungan Ka’bah”. Karena isinya yang sangat monumental dan menyentuh, maka novel ini mendapatkan sambutan baik dari berbagai kalangan hingga saat ini. Novel ini juga dapat disebutkan sebagai salah satu yang utama. Tidak hanya di Indonesia, namun juga di Malaysia dan Singapura. Sejak pertama terbit hingga saat ini, novel roman ini selalu mendapat apresiasi pembaca dari generasi ke generasi selanjutnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya *pertama*, skripsi saudari Meilinda Alfianisa Salsabela UIN Raden Intan Lampung (2021) yang berjudul “*Nilai Nilai Profetik yang Terkandung Dalam Nivel tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka*”, *Kedua*, skripsi saudari Vinastria Sefriana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015) yang berjudul “*analisis nilai nilai pendidikan agama islam dalam novel ‘negeri 5 menara’ karya Ahmad Fuadi*” *Ketiga*, skripsi saudara Faiz Mubarak UIN

Syarif Hidayatulah Jakarta (2016) yang berjudul “*analisis nilai nilai pendidikan islam dalam sinetron para pencari tuhan jilid 8*)”.

Novel tenggelamnya kapal van der wijck adalah sebuah novel dengan *genre Islamic romance* yang menceritakan keromantisan kisah cinta yang terjalin antara Zainudin dan Hayati yang terhalang oleh restu keluarga akibat perbedaan latar belakang adat. Kisah cinta keduanya amat sarat dengan nilai nilai pendidikan agama Islam. Meskipun novel ini kental dengan *genre romance* nya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang adat yang membalut kisah ini sangat bersentuhan dengan ajaran Islam. Salah satunya contohnya adalah larangan berpacaran sebagai upaya menjaga kesucian lahir dan batin sudah menjadi hal yang paling sakral yang norma normanya harus ditaati dan dilaksanakan di pihak keluarga Hayati. Namun sayang sekali, dengan pembawaan bahasa yang cukup berat membuat novel ini cukup sulit dimengerti dan sangat sedikit sekali pembaca yang bisa menyaring nilai-nilai lain yang tersirat dalam novel ini, khususnya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Karena pembaca hanya terfokus pada apa yang terbayang saja saking sulitnya untuk mengerti makna islami yang tersirat dari setiap adegannya. Inilah alasan yang menjadikan penulis sangat tertarik dan merasa tertantang untuk menjadikan novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka sebagai bahan penelitian. Sehingga judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Analisis Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam dan Aktualisasinya dalam Adegan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Buya Hamka.

B. Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam permasalahan penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada:

1. Nilai Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah Syariah, Akhlak dan Tauhid.
2. Objek penelitian yang dimaksud adalah novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Nilai Pendidikan Agama Islam??
2. Bagaimanakah deskripsi novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka?
3. Bagaimanakah internalisasi nilai nilai Pendidikan Agama Islam dalam adegan novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui deskripsi novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka
3. Untuk mengetahui internalisasi nilai nilai pendidikan Agama Islam dalam adegan novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam novel tenggelamnya kapal van der wijk karya Buya Hamka

2. Manfaat praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel tenggelamnya kapal van der wijk karya Buya Hamka

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap Pendidikan Agama Islam yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Teori

1. Nilai Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, nilai berasal dari bahasa Inggris/Latin *value* yang berarti kuat, berharga. Secara sederhana nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standar logika, estetika, etika, agama, hukum dan menjadi acuan keyakinan diri maupun kehidupan (Suyatno, 2012).

Burbecher menyatakan bahwa nilai terbagi ke dalam dua jenis. Yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan untuk dirinya sendiri. Adapun nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk orang lain. (Abdullah, 2007). Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Noorsalimi, nilai adalah sebuah keyakinan mengenai identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku (Ahmadi, 1991).

Adapun definisi nilai menurut Milton Rekeach dan James Bank nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai (Kartawisata, 1980)

Menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan (Maarif, 2007)

Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Jadi bisa disimpulkan nilai adalah konsepsi manusia tentang segala hal yang berada di sekitarnya dengan tingkatan yang berbeda beda, misalnya mengenai baik, penting, indah dan lain sebagainya yang bercorak pada pemikiran, perasaan dan perilaku manusia yang sifatnya positif.

Pendidikan menurut Abudin nata adalah sebagai salah satu upaya mengarahkan, membimbing dan membina peserta didik yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam (Nata, 2009:23)

Ahmad D Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau didikan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Lengeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Suriansyah, 2011)

Menurut Dewey, ahli pendidikan ini konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang (Arifin, 1996)

Crow memberikan batasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan Penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh (Arifin, 1993)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, nampak bahwa apa yang didefinisikan oleh para ahli pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang mendasar, hal tersebut nampak bahwa para ahli selalu mengungkapkan unsur kemandirian (meskipun dalam istilah lain yang berbeda) sebagai tujuan proses pendidikan. Oleh sebab itu kalau kita analisis dari semua pendapat tentang batasan pendidikan tersebut di atas, ada beberapa hal yang perlu mendapatkan penekanan dalam pengertian pendidikan yaitu:

- 1) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencanaan yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan.
- 2) Usaha proses pendidikan tersebut dilakukan oleh orang yang mempunyai dan atau merasa bertanggung jawab untuk membangun masa depan peserta didik.
- 3) Adanya suatu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan yaitu kedewasaan atau kemandirian.

Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam

tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT (Alim, 2011)

Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

Sedangkan pengertian Islam menurut Syekh Mahmud Syaltut yaitu agama Allah yang diperintahkan untuk mengajarkan pokok-pokok dan peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad SAW dan menugaskan untuk menyampaikan agama itu kepada seluruh manusia, lalu mengajak mereka untuk memeluknya (Saifuddin, 2004)

Sementara itu Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian, dan dua ajaran pokoknya yaitu ke-Esaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata, bahwa agama Islam selaras benar dengan namanya. Islam bukan saja dikatakan sebagai agama seluruh Nabi Allah, sebagaimana tersebut pada beberapa ayat kitab suci Al-Qur'an, melainkan pula pada segala sesuatu yang secara tak sadar tunduk sepenuhnya kepada undang-undang Allah, yang kita saksikan pada alam semesta (Nata, 2012)

Dengan demikian, kata Islam secara istilah adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah, bukan berasal dari manusia. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai utusan Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada umat manusia. Dalam proses penyebaran agama Islam, Nabi terlihat dalam memberi keterangan, penjelasan, uraian, dan contoh praktiknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya untuk diajarkan kepada manusia. Dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya, dari satu angkatan ke angkatan berikutnya. Islam adalah rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia dan merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah SWT.

Maka dapat kita simpulkan, nilai pendidikan agama Islam adalah seperangkat keyakinan mengenai sebuah upaya untuk menjadikan manusia sebagai generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa.

2. Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Menurut Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi, Abdul Roni, “novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya social, moral, dan pendidikan”.

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya tiga Penyair dan Daerahnya adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan juruan nasib mereka. (Suroto, 1989)

Novel tenggelamnya kapal van der wijck adalah sebuah novel yang diterbitkan oleh penerbit gema insani. Novel ini ditulis oleh prof. Dr. H Abdul Malik Karim Abdullah atau biasa dikenal dengan julukan Buya Hamka. Novel ini menceritakan tentang kisah cinta sepasang makhluk tuhan yang bernama Zainudin dan Hayati yang terhalang oleh restu keluarga dan terhalang oleh perbedaan adat, kedudukan dan ekonomi yang membentang diantara mereka. Novel ini berjumlah 260 halaman dan cetakan pertamanya diterbitkan pada tahun 2017.

F. Langkah Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kajian pustaka ini, berisi argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang

berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap novel tenggelamnya kapal van der wijck sehingga penelitian ini disebut penelitian pustaka.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel tenggelamnya kapal van der wijck karya Buya Hamka.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber berupa data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Diantaranya sumber sekunder adalah buku, jurnal, publikasi pemerintah, serta situs atau sumber lain yang mendukung. Dalam penelitian ini menggunakan sumber yang berkaitan dengan nilai nilai pendidikan agama Islam dalam novel tenggelamnya kapal van der wijck.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditunjukkan oleh memperoleh data langsung yang meliputi buku buku yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2011:53). Dalam penelitian ini peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, majalah, dan dari media audio visual seperti video, televisi dan internet untuk mencari data mengenai nilai nilai pendidikan agama Islam. Secara terperinci, langkah langkah yang dimaksud adalah :

- a. Mencocokkan dengan buku buku bacaan yang relevan
- b. Menganalisis isi untuk kemudian mengklarifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan
- c. Memutar film adaptasi dari objek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah jenis analisis isi atau *content analysis*. dimana dalam menganalisis data yang sudah terkumpul secara sistematis dilakukan penelitian terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam bentuk gambar, suara maupun lisan. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul.

G. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan apa yang akan peneliti kaji. Diantaranya adalah :

Tabel Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi saudari meilinda alfianisa salsabela UIN Raden Intan Lampung (2021) yang berjudul “ <i>Nilai Nilai Profetik yang Terkandung Dalam Novel tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka</i> ”	Keduanya sama sama mengkaji novel tenggelamnya kapal van der wijck.	Meilinda Alfianisa Salsabela menganalisis nilai nilai profetik
2	Skripsi saudari vinastria sefriana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015) yang	Keduanya sama sama meneliti tentang nilai	Vinastria Sefriana mengkaji nilai nilai agama Islam yang

	berjudul “ <i>analisis nilai nilai pendidikan agama islam dalam novel ‘negeri 5 menara’ karya Ahmad Fuadi</i> ”.	Pendidikan Agama Islam	terkandung dalam novel negeri 5 menara.
3	Skripsi saudara Faiz Mubarak UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) yang berjudul “ <i>analisis nilai nilai pendidikan islam dalam sinetron para pencari tuhan jilid 8</i> ”	Keduanya sama sama Mengkaji nilai Pendidikan Agama Islam	Faiz Mubarak menjadikan sinetron para pencari tuhan jilid 8 sebagai objek penelitian
4	Skripsi Ali Guntur Hasibuan UIN Sumatera Utara (2020) yang berjudul “ <i>Analisis Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Di Bawah Lindungan Kakbah Karya Buya Hamka</i> ”	Keduanya sama sama mengkaji nilai Pendidikan Agama Islam	Ali Guntur Hasibuan menjadikan novel dibawah lindungan kakkah sebagai objek penelitian
5	Skripsi Irhamna Addaafi’al qodiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021) yang berjudul “ <i>Analisis Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Unlimited You Karya Wirda Mansur</i> ”	Keduanya sama sama mengkaji nilai Pendidikan Agama Islam	Irhamna Addaafi’al qodiyah menjadikan novel unlimited you sebagai objek penelitian

Dari beberapa penelitian relevan yang tersaji diatas dan dari segala persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan, peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian dengan judul “Analisis Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Aktualisasinya dalam Adegan Novel ‘Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck’ Karya Buya Hamka”